



PERSEPSI TENAGA PENDIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI: SEBUAH STUDI DI INSTITUSI NEGERI

¹Azhar Aziz Lubis, ²Fitra Youpika

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Bengkulu

Corresponding email: azharlubis@unib.ac.id

KEYWORDS

Online learning,
Pandemic era
Lecturers'
perception

ABSTRACT

This descriptive qualitative research investigated lecturers' perception on online learning during the COVID-19 pandemic era. This turned out that most of the lecturers are keen on running the teaching and learning activities online despite some problems which might repeatedly occurred during the class. However, most of the participants think that the online learning is difficult to do albeit they like it. Then, discussion is the most favorable method to do in the online learning activities. Some possible suggestions for future actions is needed.

KATA KUNCI

Pembelajaran
daring,
Persepsi dosen,
Era pandemi

ABSTRAK

Penelitian kualitatif deskriptif ini mengkaji persepsi dosen terhadap pembelajaran daring di era pandemi COVID-19. Hal ini ternyata sebagian besar dosen tertarik untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring meskipun ada beberapa masalah yang mungkin berulang kali terjadi di kelas. Namun, sebagian besar peserta menganggap pembelajaran daring sulit dilakukan meskipun mereka menyukainya. Kemudian, diskusi adalah metode yang paling disukai untuk dilakukan dalam kegiatan pembelajaran daring. Diperlukan beberapa saran yang mungkin untuk tindakan di masa mendatang.

APA 7th Citation:

Lubis, A.A., & Youpika, F. (2022). PERSEPSI TENAGA PENDIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI: SEBUAH STUDI DI INSTITUSI NEGERI. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 20 (2), 101-121.

DOI: <https://doi.org/10.33369/jwacana.v20i2.24883>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan di seluruh lapisan kehidupan manusia. Dengan kata lain, bahwa pendidikan begitu penting sebagaimana pentingnya kebutuhan lain, seperti sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (perumahan).

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mempersiapkan generasi muda agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Artinya, pendidikan hendaknya dapat membekali mereka dengan berbagai macam keterampilan yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan zaman, sehingga mereka dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.

Suasana pandemi Covid-19 yang terjadi setahun belakangan ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan, sehingga mau tidak mau semua pihak harus beradaptasi dengan era ini. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri telah mengeluarkan Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) bahwa metode pembelajaran di perguruan tinggi pada semua zona wajib dilaksanakan secara daring untuk mata kuliah teori dan sedapat mungkin juga untuk mata kuliah praktik.

Kemudian, di akhir tahun 2020 berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi pada semester genap tahun akademik 2020/2021 mulai bulan Januari 2021 dapat diselenggarakan secara campuran-tatap muka dan dalam jaringan (*hybrid learning*). Meskipun demikian, perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus (mahasiswa, dosen, tendik) serta masyarakat sekitarnya.

Dengan diberlakukannya peraturan kementerian-kementerian terkait tersebut di atas mengharuskan kegiatan belajar mengajar banyak dilakukan di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi seperti halnya juga di FKIP Universitas Bengkulu dan di Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

FKIP Universitas Bengkulu terdiri atas tiga jurusan keilmuan, yaitu Jurusan Ilmu Pendidikan (JIP), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (JPBS), dan Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JPMIPA). Tiga jurusan tersebut memiliki 12 program studi. Sementara itu di Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu terdapat 9 program studi. Selama pandemi covid-19 ini semua jurusan dan program studi tersebut telah melakukan pembelajaran atau perkuliahan secara daring dan mengikuti anjuran baik dari pemerintah pusat maupun anjuran pemerintah daerah. Namun, berdasarkan proses perkuliahan yang telah dilakukan selama ini perlu dilakukan suatu penelitian atau pengamatan lebih lanjut untuk mengetahui apakah sistem daring tersebut sudah efektif atau belum. Oleh karena itu, beberapa pertanyaan penelitian diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah perkuliahan daring disukai oleh Bapak/Ibu dosen?
2. Bagaimana Bapak/Ibu dosen melaksanakan perkuliahan daring selama masa Pandemi COVID-19?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan

pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif melalui wawancara secara mendalam dan dokumentasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas Bengkulu dan Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama enam bulan dari bulan Juni s.d. Desember 2021.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain:

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi lapangan
- c. Data-data mengenai informan

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah dieproleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85). Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi, (2008: 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:127) ialah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di FKIP Universitas Bengkulu dan Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

2. Dokumentasi

Selain dengan menggunakan metode wawancara, dalam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang bisa tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hingga jurnal kegiatan. Data berupa dokumen ini menjadi data yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi-informasi silam.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi internal berupa deskripsi profil fakultas yang diteliti, sarana dan prasarana, dosen dan tenaga kependidikan, jumlah mahasiswa, hingga gambaran umum letak FKIP Universitas Bengkulu dan Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu. Sedangkan dokumentasi eksternal berupa buku referensi, jurnal-jurnal terkait penelitian terdahulu, buku-buku yang bersumber dari internet.

Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:332) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2012:242-249) yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain:

- a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data.
- b. Interpretasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

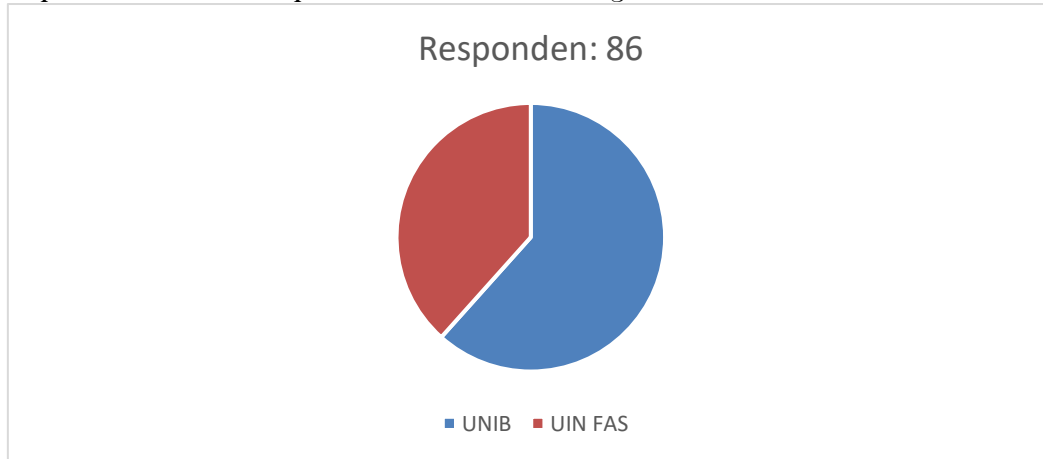
Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

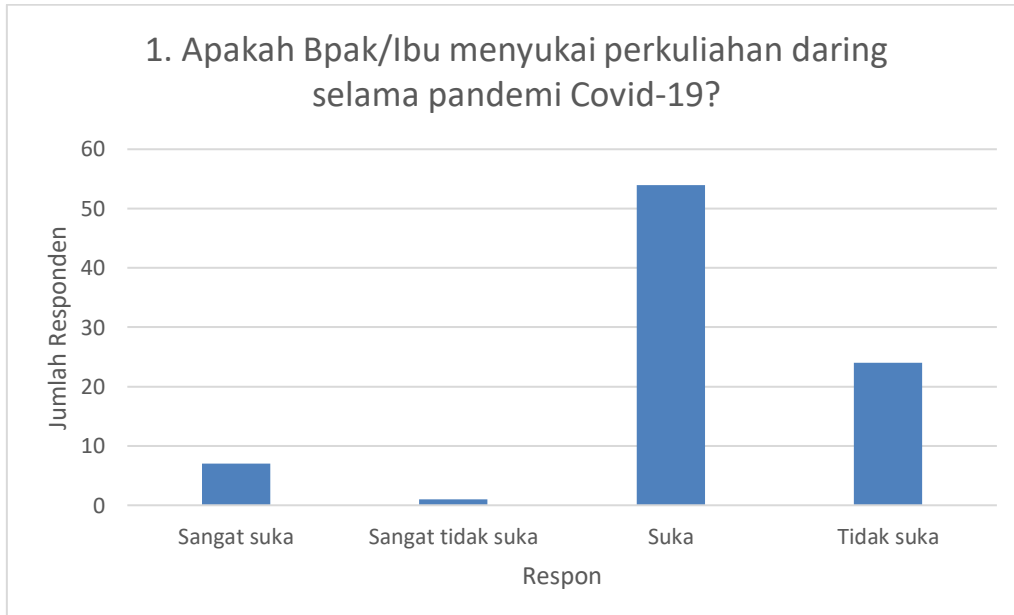
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Sebaran jumlah responden penelitian

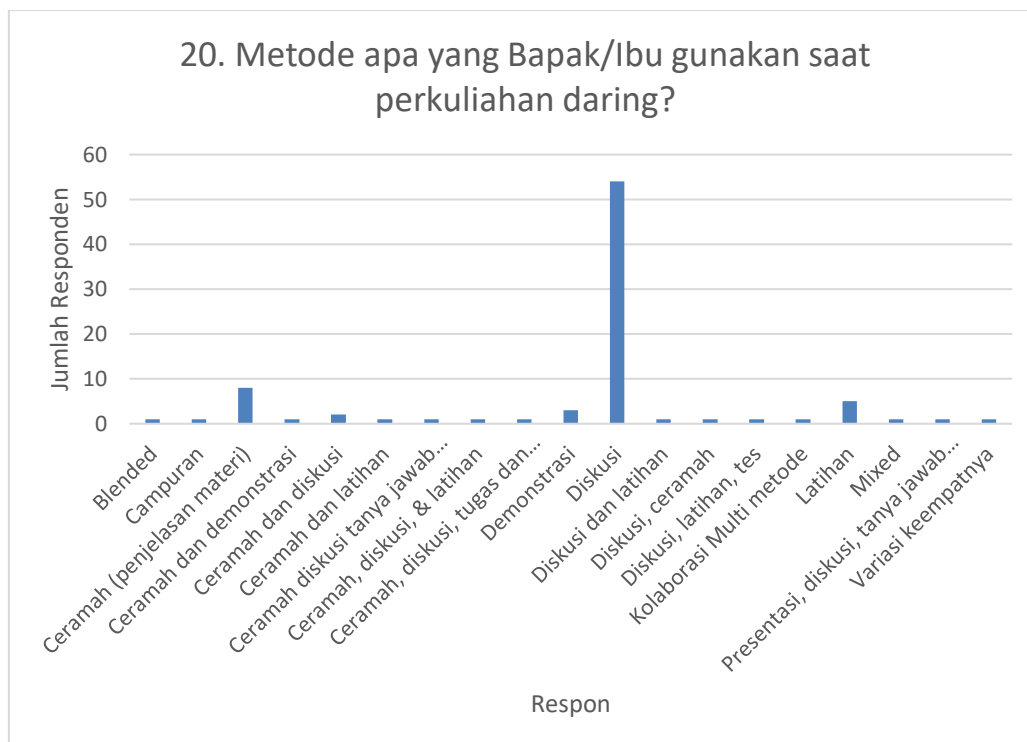
Dari 86 responden penelitian, 53 responden berasal dari Universitas Bengkulu dan 33 sisanya dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mereka mengisi angket yang disebarakan secara online dan bersifat sukarela. Peneliti menjamin kerahasiaan data responden yang telah memberikan responnya.



Gambar 2. Preferensi kuliah daring selama pandemic

Sebanyak 54 responden dalam penelitian ini menyukai perkuliahan daring yang dilaksanakan dengan berbagai platform online seperti Zoom, Google Meet maupun WhatsApp. Hal ini menarik sebab di saat yang bersamaan, dosen dan mahasiswa juga dituntut mampu untuk mengoperasikan platform online tersebut agar berjalan optimal

selama perkuliahan. Hanya sedikit sekali (1 orang) responden yang tidak suka dengan pembelajaran online selama pandemi dan ada 24 responden yang juga merespon senada yaitu tidak menyukai pembelajaran online. Hal ini tentu dapat menjadi pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam kaitannya dengan pembelajaran online, sebab sebelum masa pandemic COVID-19, persentase implementasi pembelajaran campuran (*blended learning*) menggunakan platform Moodle cenderung rendah. Salah satu alasannya adalah karena sulitnya mengoperasikan platform pembelajaran online tersebut.



Gambar 3. Metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring

Hal menarik lain yang dapat menjadi sorotan adalah metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring (Gambar 3). Diskusi menjadi pilihan utama ($n=54$) pada pembelajaran online ini yang diikuti dengan metode ceramah dan mengerjakan latihan. Meskipun interaksi dua arah dapat dilakukan dalam pembelajaran daring, hal ini tentu bukan tanpa kendala. Masalah jaringan jelek, kuota data yang terbatas dan mahalnya harga paket data masih menjadi masalah umum dalam pembelajaran daring di perguruan tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa simpulan didapatkan. Pertama, meskipun pandemic COVID-19 merupakan bencana global yang melanda dunia namun proses belajar mengajar di perguruan tinggi masih dapat berjalan dengan bantuan platform daring. Kedua, mayoritas dosen dalam penelitian ini menyukai perkuliahan daring selama masa pandemic COVID-19. Ketiga, pengambil kebijakan

perlu memikirkan efektifitas pembelajaran daring jika diterapkan dalam jangka panjang, mengingat mobilitas dan kuantitas kinerja dosen semakin meningkat dan ini memerlukan platform daring untuk menjawabnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bengkulu yang telah mendanai penelitian ini dengan nomor kontrak 4925.e/UN30.7/LT/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisman. 2014. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 50
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 3
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Mutia, Intan dan Leonard. 2013. Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta 6(4)*. 282
- Pangondian, Roman A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. 57
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17.
- Sobron A.N, B. R. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33

Lampiran

